

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA
TENTANG PENYAKIT DIABETES MELITUS DI PADUKUHAN
BANGUNREJO KELURAHAN TRIDADI SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan



Oleh:

Febelina Way

KP.19.01.352

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2023

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA
TENTANG PENYAKIT DIABETES MELITUS DI PADUKUHAN
BANGUNREJO KELURAHAN TRIDADI SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Febelina way

KP.19.01.352

Telah diseminarkan didepan Dewan Penguji
pada tanggal.....

Susunan Dewan penguji:

Penguji I



Nur Yetti Syarifah, S.Kep., Ns., M.Med.Ed

Pembimbing II



Fransiska Tatlo Dua Lembang, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Pembimbing III



Drs. Sunaryo,M.Pd

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA TENTANG PENYAKIT DIABETES MELITUS DI BANGUNREJO KELURAHAN TRIDADI SLEMAN YOGYAKARTA

Febelina Way¹, Fransiska Tatto Dua Lembang², Sunaryo³

INTISARI

Latar belakang: Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang terjadi saat pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau bila tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Berdasarkan Kejadian Diabetes Melitus yang terjadi di Indonesia yang terdiagnosis oleh dokter menunjukkan peningkatan prevalensi di tingkat nasional dari 1.5% pada tahun 2013, menjadi 2% pada tahun 2018.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kepala keluarga terhadap penyakit Diabetes Melitus Di Padukuhan Bangunrejo Kelurahan Tridadi Sleman Yogyakarta

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional*, pengambilan sampel adalah *total sampling*, jumlah populasi sebanyak 50 dan jumlah pengambilan sampelnya sebanyak 50 kepala keluarga. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang penyakit diabetes melitus.

Hasil: Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang diabetes melitus pada kepala keluarga di Padukuhan Bangunrejo Kelurahan Tridadi Sleman Yogyakarta sebagian besar memiliki kategori baik sebanyak 40 responden (80,0%)

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang penyakit diabetes melitus di Padukuhan Bangunrejo Kelurahan Tridadi Sleman Yogyakarta didapatkan hasil yaitu sebagian besar kepala keluarga memiliki pengetahuan yang baik.

Kata Kunci: *Tingkat Pengetahuan kepala keluarga dan Diabetes melitus*

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta

DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE FAMILY HEAD ABOUT DIABETES MELLITUS IN BANGUNREJO TRIDADI VILLAGE SLEMAN YOGYAKARTA

Febelina Way¹, Fransiska Tattoo Dua Lembang², Sunaryo³

Abstrak

Background: Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease that occurs when the pancreas does not produce enough insulin or when the body cannot effectively use the insulin it produces. Based on the incidence of Diabetes Mellitus that occurred in Indonesia, which was diagnosed by a doctor, it showed an increase in prevalence at the national level from 1.5% in 2013 to 2% in 2018.

Research objectives: To describe the level of knowledge of the head of the family about Diabetes Mellitus in Bangunrejo Padukuhan, Tridadi Village, Sleman Yogyakarta

Methods: The type of research used in this research is descriptive-quantitative with cross-sectional design, total sampling is taken, the total population is 50 and the number of samples is 50 heads of families. The instrument to be used in this study was a questionnaire about the level of knowledge of the head of the family about diabetes mellitus.

Results: The level of knowledge of the head of the family about diabetes mellitus in the head of the family in Padukuhan Bangunrejo, Tridadi Village, Sleman Yogyakarta, mostly has a good category of 40 respondents (80.0%)

Conclusion: The level of knowledge of the head of the family about diabetes mellitus in the Bangunrejo Padukuhan, Tridadi Village, Sleman Yogyakarta, showed that most of the heads of the family had good knowledge.

Keywords: *Knowledge level of the head of the family and Diabetes Mellitus*

¹. Student Of Nursing Science Study Program Stikes Wira Husada Yogyakarta

². Lecturer in the Nursing Science Study Program Stikes Wira Husada Yogyakarta

³. Lecturer in the Nursing Science Study Program Stikes Wira Husada Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang terjadi saat pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau bila tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Hal ini biasanya menyebabkan hiperglikemia pada pasien diabetes melitus. Hiperglikemia pada diabetes melitus yang tidak di kontrol dengan baik dapat menyebabkan kerusakan serius pada sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (World Health Organisasi, 2017). Diabetes dikelola dan dicegah komplikasinya, terutama ketika terdeteksi lebih awal. Bahkan lebih baik, melakukan pencegahan dengan membuat perubahan gaya hidup, seperti meningkatkan diet dan Latihan fisik (International Diabetes Federation, 2017).

Tingkat pengetahuan sangat diperlukan dalam pengelolaan Diabetes melitus akan tetapi kemampuan individu dalam mengelola kehidupan sehari-hari, mengendalikan serta mengurangi dampak penyakit yang dideritanya dikenal dengan Self-management diperlukan dalam pengendalian Diabetes melitus. Memungkinkan pasien untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, meningkatkan keyakinan diri (self-efficacy) dan mendukung aplikasi pengetahuan dalam kehidupan nyata. Adanya keterampilan dan pengetahuan memecahkan masalah pada penyakit Diabetes melitus, memungkinkan pasien untuk membuat suatu keputusan tentang pengelolaan yang terbaik untuk dirinya

sendiri. Pengelolaan diri tersebut sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pengelolaan penyakit (Putri, Yudianto dan Kurniawan, 2013).

Berdasarkan Kejadian Diabetes Melitus di Indonesia yang terdiagnosis oleh dokter menunjukkan peningkatan prevalensi di tingkat nasional dari 1.5% pada tahun 2013, menjadi 2% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Prevalensi Diabetes Melitus di Provinsi DIY menempati urutan kedua di Indonesia dengan kasus mencapai 12.525 tahun 2018 dan yang tertinggi di area perkotaan mencapai 1,9% (Opelya et al., 2020). Data provinsi Kota Yogyakarta menempatkan pada urutan keempat sebagai provinsi dengan kasus Hipertensi yang tinggi diikuti dengan Diabetes Melitus (The Yogyakarta City Health Office, 2020). Dari data tahun 2021 yang di ambil dari provinsi Yogyakarta terkait penderita Diabetes Melitus dari Kab. Sleman jumlah penderita 27.090, Kab gunung Kidul sebanyak 13.371, sedangkan Kab Bantul penderita Diabetes Melitus sebanyak 20.991, dan Kab Kulong Progo sebanyak 6.528 penyakit Diabetes Melitus. Meningkatnya angka kejadian penyakit ini berkaitan dengan perilaku gaya hidup yang buruk seperti kurangnya aktivitas fisik, konsumsi buah dan sayuran, faktor risiko pekerjaan (Ministry Of Health Of The Republic Of Indonesia, 2019).

Berdasarkan laporan yang diperoleh dari (Dinkes Sleman, 2021), jumlah kasus diabetes melitus di Kabupaten Sleman sebanyak 27.090 kasus, sedangkan jumlah kasus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar berjumlah 20.404 kasus (82,6%). Menurut data kasus Diabetes Melitus di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman periode Januari sampai dengan Desember 2021, Puskesmas Sleman menempati posisi pertama dengan jumlah kasus baru sebanyak 422 orang laki-laki dan 700 orang perempuan.

Hasil rekap data 5 Kelurahan dari Puskesmas Sleman kasus Diabetes Melitus sebanyak 338 dan kasus Diabetes Melitus tertinggi terdapat di kelurahan Tridadi yaitu sebanyak 92 kasus, dari jumlah kasus 92 orang di kelurahan Tridadi terdapat 15 padukuhan dan diabetes melitus paling tertinggi diantara 15 padukuhan adalah terdapat di Padukuhan Bangunrejo, Data dari kepala dusun di Padukuhan Bangunrejo kasus Diabetes Melitus sebanyak 50 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Padukuhan Bangunrejo pada tanggal 6 Januari 2023, Dari data yang dapat dari kalurahan pandowoharjo terdapat 55 orang yang menderita penyakit Diabetes Melitus, kalurahan Triharjo 73 penderita DM, sedangkan kalurahan Tridadi 92 menderita DM, kalurahan Trimulyo 43 penderita Diabetes Melitus, dan kalurahan Caturharjo 73

penderita DM, total semuanya 338 penderita. Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada 6 klien, 5 klien mengatakan bahwa kurang mengetahui tentang penyakit Diabetes Melitus dan 2 klien mengatakan kurang mengetahui tentang penyebab yang terjadi pada diabetes melitus, dan 1 klien mengatakan belum tahu tentang cara penanganan diabetes melitus, 2 klien mengatakan tidak sering membaca tentang penyakit diabetes melitus. Dari 6 orang yang telah di wawancara 1 kepala keluarga mengatakan tahu tentang Diabetes Melitus saat Diabetes Melitus di sebut namun untuk mengetahui lebih tentang apa itu pengertian, dampaknya,gejala dan penanganannya.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakana dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional*, pengambilan sampel adalah *total sampling*, jumlah populasi sebanyak 50 dan jumlah pengambilan sampelnya sebanyak 50 kepala keluarga. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang penyakit diabetes melitus.

C. HASIL

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden di Padukuhan Bangunrejo Sleman Yogyakarta, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan sumber informasi tentang diabetes melitus.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Sumber Informasi tentang Diabetes Melitus

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase(%)
1	Umur		
	a. 40-45	10	20.0
	b. 46-50	12	24.0
	c. 51-55	7	14.0
	d. 56-60	18	36.0
	e. 61-65	3	6.0
2	Pendidikan	Frekuensi	persentase
	a. SD	4	8.0
	b. SMP	14	28.0
	c. SMA	27	54.0
	d. SMK	2	4.0
	e. SLTA	1	2.0
	f. S1	2	4.0
3	Pekerjaan		
	a. PNS	1	2.0
	b. SWASTA	11	22.0
	c. PETANI	31	62.2
	d. BURUH	7	14.0
4	Sumber informasi		
	a. Mediaelektronik(TV,RADIO,HP)	23	46.0
	b. Media cetak (buru, majalah dll)	1	2.0
	c. Tenaga kesehatan	26	52.0
	<i>Total</i>	<i>50</i>	<i>100.0</i>

Sumber Data Primer, terolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa usia kepala keluarga di Padukuhan Bangunrejo paling banyak dengan usia 56-60 tahun sebesar 18 responden (36.0%), dan dari umur 61-65 paling sedikit dengan 3 responden (6,0%) Pendidikan kepala keluarga menunjukkan paling banyak SMA sebesar 27 responden (54%), dan Pendidikan S1 terdapat 1 responden (2,0%), dengan pekerjaan yang paling banyak Petani dengan banyak 31 responden (62.0%), dan sedikit pekerjaan PNS sebanyak 1 responden (2,0%), dan Sebagian besar kepala keluarga mendapatkan informasi tentang Diabetes Melitus melalui Tenaga Kesehatan yaitu sebanyak 26 responden (52%), dan dari sumber informasi paling sedikit di dapatkan dari media cetak sebanyak 1 responden (2,0%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisis yang digunakan yaitu distribusi, frekuensi, dan presentase. Variabel analisis univariat adalah karakteristik responden yang meliputi usia, dan distribusi tingkat pengetahuan diabetes melitus.

- a. Gambaran tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang diabetes melitus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan Diabetes Melitus dapat dilihat dari tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Diabetes Melitus pada Kepala Keluarga di Padukuhan Bangunrejo Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	40	80,0%
Cukup	8	16,0%
Kurang	2	4,0%
Total	50	100.0

Sumber data primer, terolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 6 gambaran tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang penyakit diabetes melitus di Padukuhan Bangunrejo dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan tingkat pengetahuan, Sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 40 responden (80,0%), dan yang kurang ada 2 responden dengan presentasi (4,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang pengertian Diabetes Melitus

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	38	76,0
Cukup	11	22,0
Kurang	1	2.0
Total	50	100.0

Sumber Data Primer, terolah tahun (2023)

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang pengertian dari 5 pernyataan Diabetes Melitus responden paling banyak memiliki pengetahuann baik yaitu sebanyak 38 responden (76,0%), dan pengertian diabetes melitus yang kurang ada 1 responden (2,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan kepala keluarga tentang penyebab DM

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	39	78,0
Cukup	9	18,0
Kurang	2	4.0
Total	50	100.0

Sumber Data Primer, terolah tahun (2023)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang penyebab Diabetes Melitus dari Sebagian jumlah responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 39 responden (78,0%), dan penyebab diabetes melitus kurang ada 2 responden (4,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan kepala keluarga tentang tanda dan gejala DM

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	41	82,0
Cukup	5	10,0
Kurang	4	8.0
Total	50	100.0

Sumber Data Primer, terolah tahun (2023)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang gejala Diabetes melitus sebagian jumlah responden memiliki pengetahuan baik yaitu 41 responden (82,0%), dan gambaran dari tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang tanda dan gejala ada 4 responden (8,0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Klasifikasi DM

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	38	76,0
Cukup	11	22,0
Kurang	1	2.0
Total	50	100.0

Sumber Data Primer, terolah tahun (2023)

Berdasarkan hasil dari tabel 10 dapat diketahui bahwa gambaran tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang klasifikasi Diabetes Melitus sebanyak 38 responden (76,0%) memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan yang kurang ada 1 responden dengan presentasi (2,0%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi gambaran tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang pencegahan DM

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	41	82,0
Cukup	9	18,0
Kurang	-	-
Total	50	100.0

Sumber Data Primer, terolah tahun (2023)

Berdasarkan tabel 11 dapat di ketahui bahawa gambaran tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang pencegahan diabetes melitus sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 41 responden (82,0%) dan tidak ada pengetahuan yang kurang tentang pencegahan diabetes melitus.

D. PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan tentang pengertian diabetes melitus

Pengetahuan memiliki beberapa tingkat yang salah satunya adalah tahu merupakan kemampuan mengenali atau mengingat materi yang telah di dapatkan sebelumnya, sebagian besar responden sudah sesuai dengan teori tersebut. Responden mengetahui tentang pengertian Diabetes melitus. Diabetes melitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan/resistensi insulin. Semakin banyak

informasi yang seseorang peroleh maka pengetahuan akan semakin luas dan sebaliknya jika seseorang memiliki pengalaman dan wawasan yang sempit maka pengetahuan seseorang jika kurang (Notostmodjo, 2012).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang pengertian diabetes melitus pada kepala keluarga di Padukuhan Bangunrejo sebagian besar memiliki kategori baik yaitu (76,0%). Berdasarkan hal tersebut penelitian berasumsi bahwa pengetahuan responden tentang pengertian diabetes melitus baik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertanyaan pada kuesioner tentang pengertian diabetes melitus terdiri dari 5 item pertanyaan paling banyak di jawab benar oleh responden (item pertanyaan favourable 1(100%),2(100%) dan 3 (100 %) karena pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang benar dan mudah di pahami. Dan juga pada item pertanyaan unfavorable (item pertanyaan 4) di jawab salah (100%), yang artinya tingkat pengetahuan responden tentang pengertian diabetes melitus sangat baik, sehingga peneliti berasumsi bahwa hal tersebut ikut dipengaruhi oleh sumber informasi lain selain media elektronik yaitu tenaga kesehatan (52,0%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Ariani (2014), bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah media elektronik, buku, dan keluarga, sehingga berpengaruh dengan pengetahuan yang dimiliki tentang pengertian diabetes melitus pada responden.

Menurut asumsi bahwa pengetahuan kepala keluarga yang sangat baik tentang pengertian diabetes melitus yang dipengaruhi oleh Pendidikan dan faktor umur responden, agar responden perlu mengetahui sehingga responden akan bisa membedakan mana penyakit diabetes melitus dan penyakit lain yang dialami responden dan responden sudah sangat memahami tentang pengertian diabetes melitus.

2. Tingkat pengetahuan tentang penyebab diabetes melitus

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang penyebab diabetes melitus pada kepala keluarga di Padukuhan Bangunrejo Sleman Yogyakarta sebagian dalam kategori baik (78,0%). Item pertanyaan yang paling banyak dijawab secara tepat adalah item nomor 6 (100,0%) yaitu Genetik, asupan makanan dan obesitas adalah faktor penyebab Diabetes Melitus dan item pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah item pertanyaan nomor 10 (74,0%) yaitu: umur, keturunan dari keluarga, dan berat badan/ kegemukan adalah

merupakan faktor penyebab timbulnya penyakit diabetes melitus.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Tamiz (2021) bahwa faktior yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi dan Pendidikan, dimana informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Sedangkan orang yang sering tidak mendapatkan informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

Menurut asumsi peneliti pentingnya responden mengetahui penyebab diabetes melitus agar responden dapat menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan terjadinya diabetes melitus karena hal ini sangat berpengaruh pada aktivitas kepala keluarga sehari-hari. faktor pengetahuan kepala keluarga dalam peneliti ini tentang penyebab diabetes melitus berkaitan dengan sumber informasi yaitu tenaga Kesehatan (64,0%). Hal ini jelas akan memberikan dampak pada pengetahuan kepala keluarga khususnya tentang Kesehatan luka yaitu diabetes melitus.

3. Tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala diabetes Melitus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kepala keluarga tentang gejala diabetes melitus memiliki satu kategori yaitu baik (82,0%). Item pertanyaan yang paling banyak terjawab secara tepat yaitu nomor [11(100%), 12(80,0%), dan 13(100%) yaitu: tidak enak makan, berat badan menurun, lemas merupakan gejala diabetes melitus. Sedangkan item pernyataan yang paling banyak tidak menjawab secara tepat adalah item nomor 14 (80,0%) yaitu : kerusakan organ ginjal dan infeksi pada kaki hingga membusuk (jika tidak cepat sembuh) merupakan penyakit akibat diabetes melitus.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyatakan bahwa tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang gejala diabetes melitus cukup baik yang mempengaruhi pengetahuan kepala keluarga tentang diabetes melitus adalah faktor usia karena sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 56-60 tahun (36,0%), kepala keluarga perlu mengetahui gejala diabetes melitus dengan cukup baik sehingga apabila mengalami salah satu gejala dari diabetes melitus kepala keluarga akan paham bahwa yang dialami saat itu merupakan hal yang berbahaya oleh kepala keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Jesica Paulina Damanik (2022) yang berjudul “Gambaran pengetahuan tentang Diabetes melitus di puskesmas sarimatondang kecamatan sidamanik tahun 2021” yang menunjukkan hasil bahwa mayoritas kepala keluarga berpengetahuan baik tentang jenis diabetes melitus, Sebanyak 57 responden (78%).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan kepala keluarga yang sangat baik tentang tanda dan gejala diabetes melitus karena di pengaruhi oleh faktor umur dan pendidikan responden, responden perlu mengetahui gejala sehingga responden akan paham dan dapat membedakan bedakan tanda yang akan menyebabkan terjadinya diabetes melitus.

4. Tingkat Pengetahuan Tentang Klasifikasi Diabetes Melitus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kepala keluarga tentang klasifikasi diabetes melitus sebagian besar baik (76,0%), 5 kategori pertanyaan tentang klasifikasi diabetes melitus dan item pertanyaan yang paling banyak terjawab secara tepat adalah item pertanyaan nomor [16(100%),17(60,0%),18(80,0%),19(80,0%) yaitu: ikatan karbohidrat dalam darah terganggu, kehamilan, tingginya gula darh hanya terjadi pada masa kehamilan dan akan hilang sendiri setelah melahirkan merupakan salah satu klasifikasi

dari diabetes melitus, salah satu insulin dalam tubuh akibat obesitas, gaya hidup dan pola makan merupakan salah satu klasifikasi diabetes melitus. Sedangkan item pertanyaan yang paling banyak terjawab salah adalah item pertanyaan nomor 20 (44,0%) yaitu penyakit cacat genetik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Made Ratna Saraswati, dkk (2020) yang berjudul "Gambaran Tingkat pengetahuan tentang Diabetes melitus di Rsup sanglah" yang menunjukkan hasil bahwa mayoritas kepala keluarga berpengetahuan cukup tentang jenis diabetes melitus. Sebanyak 95 responden (63,2%).

Menurut asumsi bahwa pengetahuan kepala keluarga yang baik tentang klasifikasi diabetes melitus karena dipengaruhi oleh faktor umur responden, responden perlu mengetahui klasifikasi atau jenis diabetes melitus sehingga responden akan paham dan dapat membedakan penyakit diabetes melitus. Menurut Budiman dan Riyanto (2014) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

5. Tingkat pengetahuan tentang penanganan diabetes melitus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kepala keluarga tentang penanganan diabetes melitus sebagian besar kategori baik yaitu (82,0%), pada pertanyaan tentang penanganan diabetes melitus terdapat 5 pertanyaan tentang penanganan diabetes melitus dari 5 pertanyaan tersebut ada 4 pertanyaan yang paling banyak terjawab secara tepat yaitu: item pertanyaan nomor [21(100%) dan 23 (80,0%)] yaitu melakukan senam diabetes melitus dan pemeriksaan kadar gula darah berkala atau teratur, sedangkan untuk pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah item pertanyaan 24(40,0%) yaitu : berolahraga minimal 1x seminggu.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyatakan bahwa sebagian besar keluarga sudah mengetahui tentang penanganan diabetes melitus, hal ini berpengaruh pada pengetahuan tentang diabetes melitus pengetahuan kepala keluarga yang baik tentang penanganan diabetes melitus menunjukan kepala keluarga telah memahami beberapa Teknik pengobatan yang harus dijalani apabila ia mengalami diabetes melitus telah memilih pengetahuan yang baik tentang penanganan diabetes melitus maka akan nersedia

menjalani tahap-tahap pengobatan apabila mengalami diabetes melitus.

Menurut Lestari (2015) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh salah satunya melalui pengalaman, baik pengalaman sendiri maupun pengalaman yang di dapatkan dari orang lain. Sehingga sudah berapa lamanya keluarga berpengaruh pada pengetahuan diabetes melitus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Daryaswanti, dkk (2019) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tentang Penyakit DM Di RSUD Wangaya Kota Denpasar” yang menunjukan hasil bahwa mayoritas kepala keluarga berpengetahuan cukup baik tentang tata laksana penanganan diabetes melitus, sebanyak 30 responden (73,3%).

Menurut Asumsi peneliti adalah secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian mengenai pengetahuan kepala keluarga tentang pencegahan diabetes melitus pada responden di padukuhan bangunrejo sebagian besar sudah memiliki pengetahuan baik untuk pencegahan luka diabetes melitus pada pasien diabetes melitus, tetapi masih ada keluarga pasien diabetes melitus yang masih memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pencegahan luka

diabetes melitus pada pasien diabetes melitus di padukuhan bangunrejo.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Penyakit Diabetes Melitus Di Padukuhan Bangunrejo Kelurahan Tridadi Sleman Yogyakarta” maka disimpulkan gambaran tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang diabetes melitus sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang karakteristik responden mulai dari usia 56-60 tahun sebanyak 18 responden (36,0%), dan Pendidikan paling banyak SMA sebesar 27 responden (54%), sedangkan pekerjaan yang paling banyak petani sebanyak 31 responden (62,0%).
2. Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang penyakit diabetes melitus di Padukuhan Bangunrejo Sleman Yogyakarta mayoritas kategori cukup baik yaitu sebanyak 40 responden (80,0%).
3. Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang pengertian diabetes melitus di Padukuhan Bangunrejo Sleman Yogyakarta mayoritas kategori cukup baik yaitu sebanyak 38 responden (76,0%). Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang penyebab diabetes melitus pada kepala keluarga di Padukuhan Bangunrejo Sleman Yogyakarta sebagian besar kategori baik

sebanyak 39 responden (78,0%). Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang tanda dan gejala diabetes melitus pada kepala keluarga sebagian besar kategori baik sebanyak 41 responden (82,0%), Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang klasifikasi diabetes melitus pada kepala keluarga di Padukuhan Bangunrejo Sleman Yogyakarta sebagian besar di kategori baik sebanyak 38 responden (76,0%).

4. Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang pencegahan diabetes melitus pada kepala keluarga di Padukuhan Bangunrejo Sleman Yogyakarta mayoritas kategori baik sebanyak 41 responden (82,0%).

F. SARAN

1. Bagi kepala keluarga Padukuhan Bangunrejo Sleman Yogyakarta Agar lebih aktif meningkatkan pengetahuan dengan banyak melihat dan mendengar informasi tentang diabetes melitus melalui media massa, media cetak dan petugas kesehatan. Dengan lebih banyak memperoleh informasi melalui penyuluhan-penyuluhan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan. Dan diharapkan penderita diabetes melitus agar mengikuti pencegahan diabetes untuk kesehatan.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang berminat melakukan penelitian tentang diabetes melitus.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan menambah variabel dalam penelitiannya karena peneliti ini hanya mengkaji tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus saja tanpa meneliti secara mendalam. Serta untuk lebih detail lagi dalam pengambilan data.

Daftar Pustaka

- American Diabetes Association, 2014. Diagnosis and Classification of Diabetes Melitus Diabetes Care. 37: 1.
- Ariani, A. P., 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Budiman, & Riyanto, A. (2014). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Damanik, Jesica Paulina. "Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Diet Diabetes Melitus di Puskesmas Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Tahun 2021." *Jurnal Sosial dan Sains* 2.3 (2022): 433-439.
- Decroli, E. (2019). Diabetes Melitus Tipe 2. Padang: Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Go'o, Irene, Wiwin Priyantari, and Rika Monika. "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET DIABETES DIABETES MELITUS TYPE II." *JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU* 11.1 (2020): 84-93.
- IDF International Diabetes Federation. (2015). Diabetes Atlas Seventh Edition 2015 Dunia.: IDF
- International Diabetes Federation (2017) IDF Diabetes Atlas Eighth Edition 2017, International Diabetes Federation. doi: 10.1016/j.diabres.2009.10.007
- Ishab, N. F., & Chandra, P. H. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tentang Penyakit Diabetes Melitus Di Rsud Dr H Soewondo Kendal. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 1(2), 22-30.
- Kosegeran, Brayen Melvin, Gustaaf AE Ratag, and Lucky T. Kumaat. "Gambaran pengetahuan dan sikap penderita diabetes melitus (dm) di wilayah kerja puskesmas tinoor." *Jurnal Keperawatan* 5.2 (2017).
- Ministry of Health Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]. (2019).
- Pemayun, A. T., and R. M. Saraswati. "Gambaran tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan diabetes melitus pada pasien diabetes melitus di Rsup Sanglah." *Jurnal Medika Udayana* 9.8 (2020): 1-4.
- Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020. Dinas Kesehat. Sleman 1– 173 (2020).

- Putri, D. S. R., Yudianto, k., & Kurniawan, T. (2013). Prilaku Self- Manajemen Pasien Diabetes Militus (DM). Jurnal Keperawatan Padjadjaran, 1(1). <http://jkp.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/49/46>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpops_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018.